

POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA KELUARGA TENAGA KERJA WANITA (MIGRAN KEMBALI)

*(Studi Ekspansi tentang Faktor Determinan yang Mempengaruhi Pola
Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita
(Migran Kembali) di Kabupaten Tubungagung)*

SKRIPSI



**MILIE
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

oleh:

**NURUL KHOTIMAH
NIM : 070016344**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
SEMESTER GENAP
2003/2004**

POLA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA KELUARGA TENAGA KERJA WANITA (MIGRAN KEMBALI)

*(Studi Eksplanasi tentang Faktor Determinan yang Mempengaruhi Pola
Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita
(Migran Kembali) di Kabupaten Tubungagung)*

SKRIPSI

**Dajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Salah Satu
Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



oleh:

NURUL KHOTIMAH
NIM : 070016344

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
SEMESTER GENAP
2003/2004**

ABSTRAK

Berbicara mengenai TKW, ini tidak lepas dari tiga permasalahan utama, yakni migrasi internasional, hubungan perburuhan dan perubahan struktur di dalam keluarga. Berkembangnya aktivitas migrasi perempuan ke luar negeri pada gilirannya memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memainkan peranan ekonomi maupun sosial budaya yang lebih luas. Bahkan tidak jarang akibat peran ekonomi yang dimainkan, perempuan seringkali mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga. Di sini perempuan telah memiliki suara bahkan kekuasaan dalam pengambilan keputusan di dalam keluarganya.

Penelitian ini mengangkat tiga permasalahan: *Pertama*: bagaimana pola pengambilan keputusan pada keluarga TKW?, *Kedua*: adakah korelasi antara besar penghasilan, besar tabungan/investasi, tingkat pendidikan TKW, dan tingkat pendidikan TKW dibanding suami dengan pola pengambilan keputusan dalam keluarga?.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, teori gender, dan teori nurture. Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Tulungagung, dengan alasan Kabupaten Tulungagung merupakan daerah potensial pengirim TKI (termasuk di dalamnya TKW) di wilayah Propinsi Jawa Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan tidak dimungkinkannya membuat kerangka sampling dengan heterogenitas populasi dan karakteristiknya, yaitu TKW yang sudah pulang kembali ke kampung halaman, dan sudah menikah. Jumlah responden adalah 100 orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terkait dengan teknik-teknik survai, dan tipe penelitian adalah eksplanasi, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel besar penghasilan, besar saving/investasi, tingkat pendidikan, dan tingkat pendidikan TKW dibanding suami dengan pola pengambilan keputusan pada keluarga TKW, melalui pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang didukung dengan analisis kualitatif dalam bentuk kutipan-kutipan langsung. Test statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah test statistik Chi-Square dan Koefisien Kontingensi.

Analisis yang dilakukan menghasilkan bahwa ada hubungan antara besar penghasilan dengan pengambilan keputusan pada keluarga, yang meliputi pengambilan keputusan menentukan jumlah anak, jarak kelahiran anak, tempat berobat keluarga, memilih sekolah untuk anak, menentukan jenjang pendidikan anak, hajatan khitanan dan pernikahan anak, hajatan-hajatan lain, membangun dan merenovasi rumah, membeli perabot rumah tangga, membeli kendaraan, membeli sawah/pekarangan, dan pengambilan keputusan untuk kepergian istri ke luar negeri. Dan tidak ada hubungan antara besar penghasilan dengan pengambilan keputusan menentukan menu makanan sehari-hari. Ada hubungan antara besar investasi dengan pengambilan keputusan menentukan jumlah anak, jarak kelahiran anak, tempat berobat keluarga, memilih sekolah untuk anak, menentukan jenjang pendidikan anak, hajatan khitanan dan pernikahan anak, hajatan-hajatan lain, membangun dan merenovasi rumah, membeli perabot rumah



sawah/pekarangan, dan pembelian perabotan rumah tangga ke luar negeri. Ada hubungan antara tingkat pendidikan TKW dengan pengambilan keputusan menentukan jumlah anak, jarak kelahiran anak, tempat berobat keluarga, memilih sekolah untuk anak, menentukan jenjang pendidikan anak, hajatan pernikahan anak, membangun dan merenovasi rumah, dan pengambilan keputusan membeli kendaraan. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan TKW dengan pengambilan keputusan menentukan hajatan khitanan anak, hajatan-hajatan lain, membeli perabot rumah tangga, menentukan menu makanan sehari-hari, membeli sawah/pekarangan, dan pengambilan keputusan untuk kepergian istri ke luar negeri. Ada hubungan antara tingkat pendidikan TKW dibanding suami dengan pengambilan keputusan menentukan jumlah anak, jarak kelahiran anak, tempat berobat keluarga, memilih sekolah untuk anak, menentukan jenjang pendidikan anak, hajatan pernikahan anak, membangun rumah, membeli perabot rumah tangga, menentukan menu makanan sehari-hari, membeli kendaraan, membeli sawah/pekarangan, dan pengambilan keputusan untuk kepergian istri ke luar negeri. Dan tidak terbukti ada hubungan antara tingkat pendidikan TKW dibanding suami dengan pengambilan keputusan menentukan hajatan khitanan anak, hajatan-hajatan lain, merenovasi rumah, dan pengambilan keputusan untuk bekerja ke luar negeri.

Key Word: Labour Migration and Decision Maker

